

Memotret Lebih Utuh Hasil Ujian Nasional: Analisis Angket Ujian Nasional 2019



Ministry of Education and Culture
Republic of Indonesia



Informasi Non Kognitif Siswa Indonesia

Informasi umum:

Kondisi sosial ekonomi, jenis pekerjaan yang diinginkan saat berusia 30 tahun, persepsi tentang bidang yang menjadi potensi dirinya



Literasi Finansial



Global Awareness



ICT familiarity & Literacy



shutterstock.com • 342489029

Well being



Parents Support

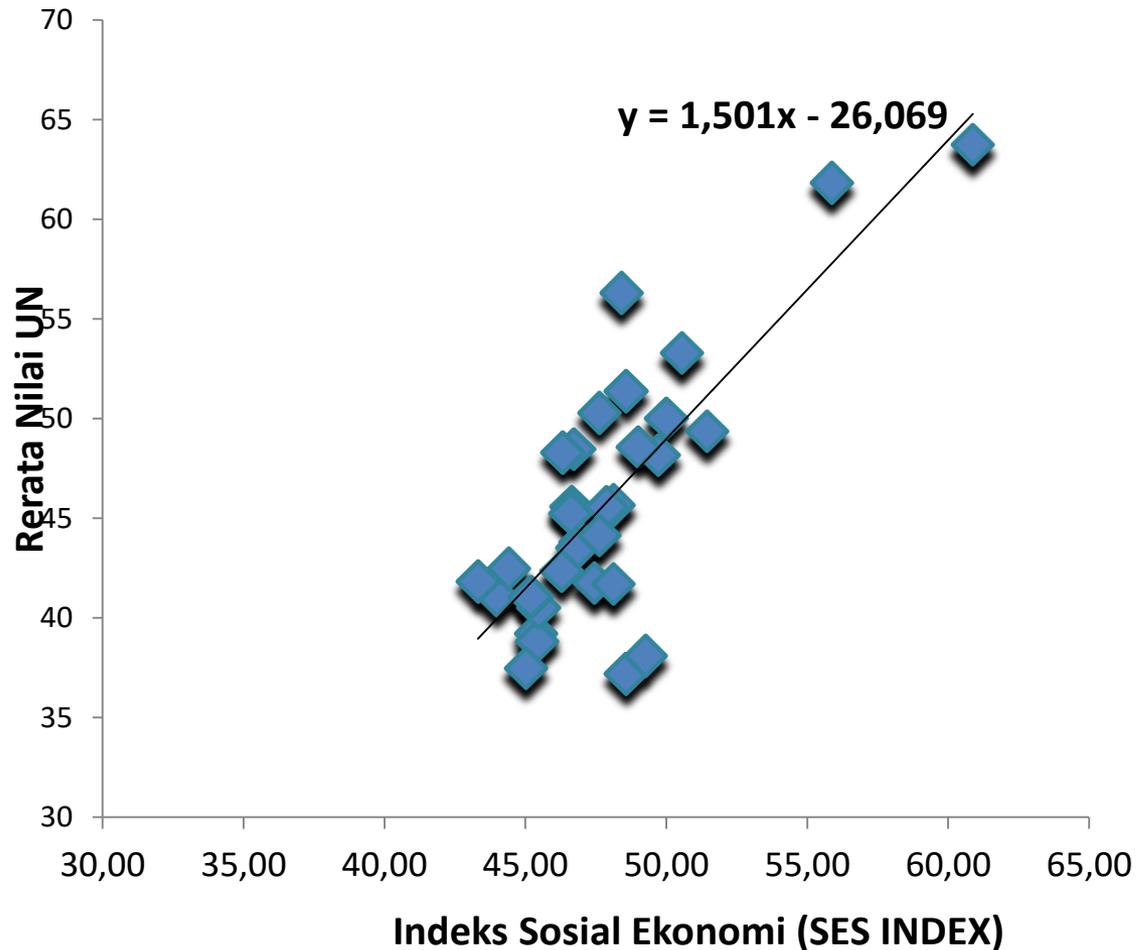
HASIL ANGGKET UN SMA dan SMK 2019

- Hasil pengolahan isian 512.500 siswa (25,94%) peserta UNBK 2019 pada angket UN.
- Setiap sekolah maksimal 60 siswa mengisi angket. Jumlah sekolah responden adalah 8549 SMA/MA (40%).
- Pemilihan sampel **tidak** secara stratifikasi sampling.

Hasil Angket UN Jenjang SMP/MTs 2019

- Responden Angket adalah siswa SMP/MTs dari satuan pendidikan penyelenggara UNBK 2019.
- Jumlah responden angket 682.603 siswa (19,06% peserta UNBK) yang berasal dari 14.796 sekolah (33,76% sekolah UNBK)
- Pengisian angket dilakukan secara sukarela di hari terakhir UN

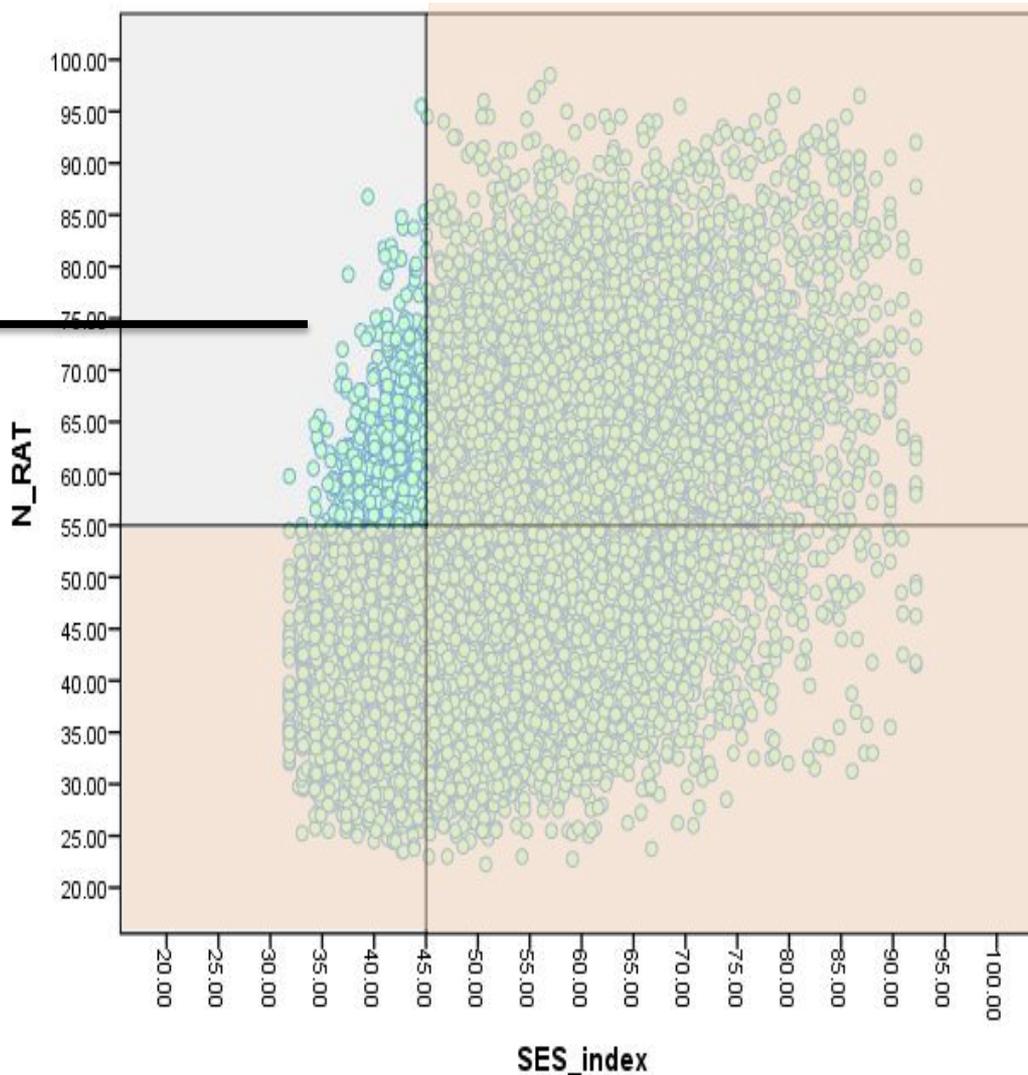
SEBARAN INDEKS SOSIAL EKONOMI DAN CAPAIAN UN BERDASARKAN PROVINSI



Secara umum, terdapat hubungan yang kuat antara kondisi sosial ekonomi dengan capaian hasil UN. Kondisi sosial ekonomi yang baik cenderung memiliki capaian UN yang tinggi.

ADAKAH YANG MAMPU BERPRESTASI MESKIPUN KONDISI SOSIAL EKONOMI KURANG MENGUNTUNGKAN?

Kelompok Siswa yang mampu menunjukkan capaian hasil UN baik meskipun kondisi sosial ekonomi kurang menguntungkan



SISWA DENGAN DAYA JUANG (RESILIENCE STUDENTS)

Terdapat **19%** dari total responden angket UN yang capaian UN nya tinggi merupakan siswa berdaya juang.

Siswa Berdaya Juang adalah siswa yang mampu menunjukkan capaian UN tinggi meskipun kondisi perekonomian keluarga lemah. Pada angket UN 2019 siswa diminta menjawab latar belakang pendidikan ayah, ibu, serta kuantitas kepemilikan barang di rumah.

Siswa kategori ekonomi lemah (SES < 45) adalah siswa dengan pendidikan ayah atau ibu maksimal lulusan SMP serta hanya memiliki 4 jenis barang dengan kuantitas hanya 1 buah per jenisnya. Sedangkan capaian UN tinggi dari 55.

Apakah jenjang sekolah tertinggi yang diselesaikan orangtua/walimu ?

Jika kamu tidak yakin cara menjawab pertanyaan ini, tanyakan pada pengawas untuk membantu.

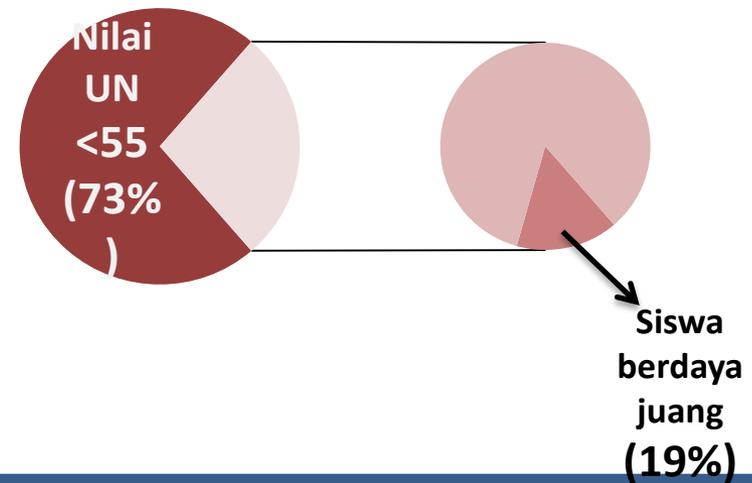
(Berilah tanda cek (v) hanya pada satu kotak)

	Ayah	Ibu
Tidak bersekolah/Tidak tamat SD/MI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
SD/MI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
SMP/MTs	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
SMA/MA/SMK	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D1/D2/D3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D4/S1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
S2/S3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berapa banyak barang-barang berikut ada di rumahmu ?

(Berilah tanda cek (v) pada satu kotak dalam setiap baris)

	Tidak ada	satu	dua	3 atau lebih
a) Mobil/Kendaraan roda empat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b) Motor/Kendaraan roda dua	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c) Kamar pribadi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d) Pendingin Ruangan(AC)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e) Kamar tidur dengan kamar mandi di dalam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f) Komputer/Laptop	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g) Tablet/Smartphone/I-Pad	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
h) Televisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

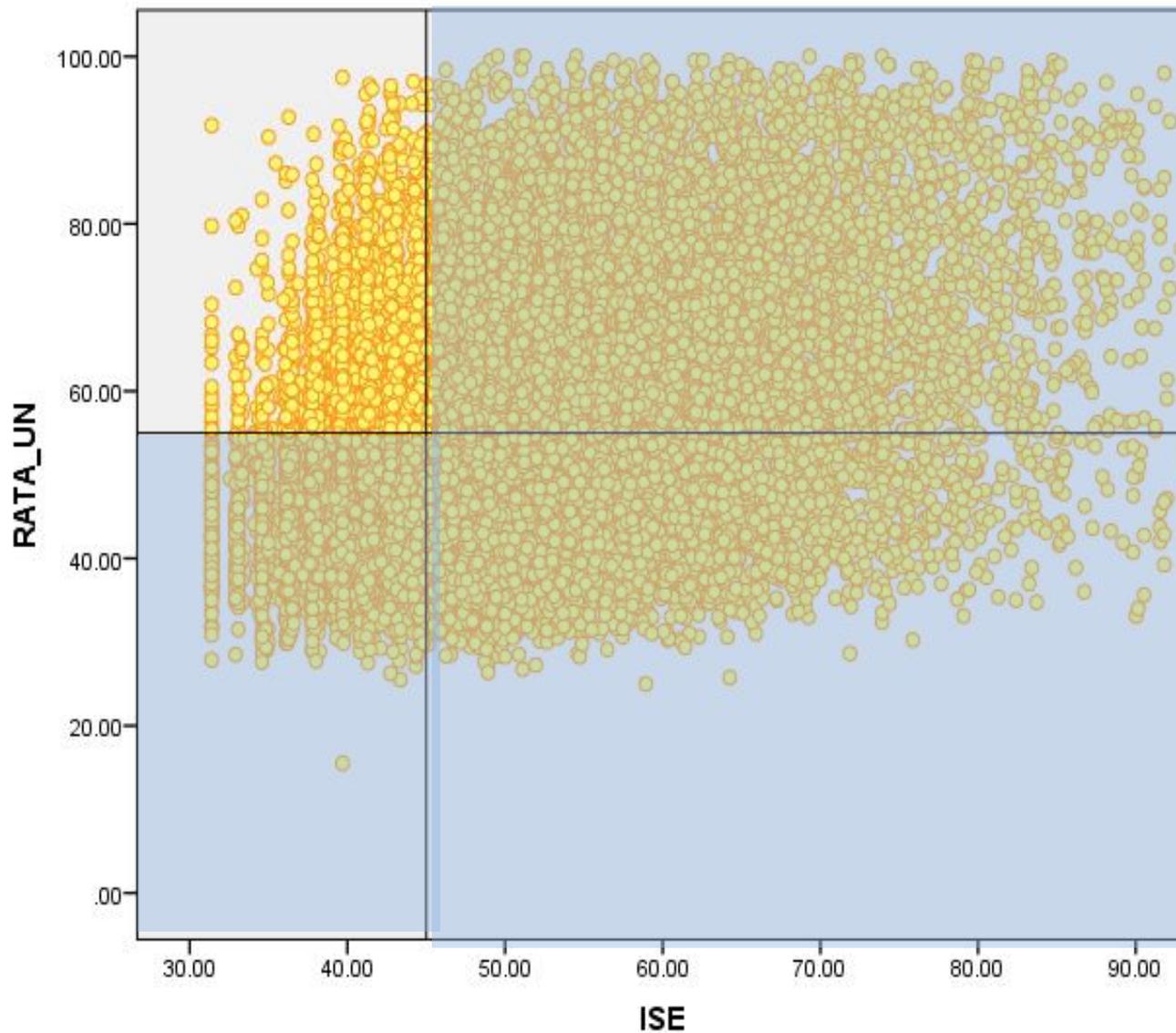




KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

ADAKAH YANG MAMPU BERPRESTASI MESKIPUN KONDISI SOSIAL EKONOMI KURANG MENGUNTUNGKAN?

Kelompok
Siswa SMP
yang mampu
menunjukkan
capaian hasil
UN baik
meskipun
kondisi sosial
ekonomi
kurang
menguntungk
an

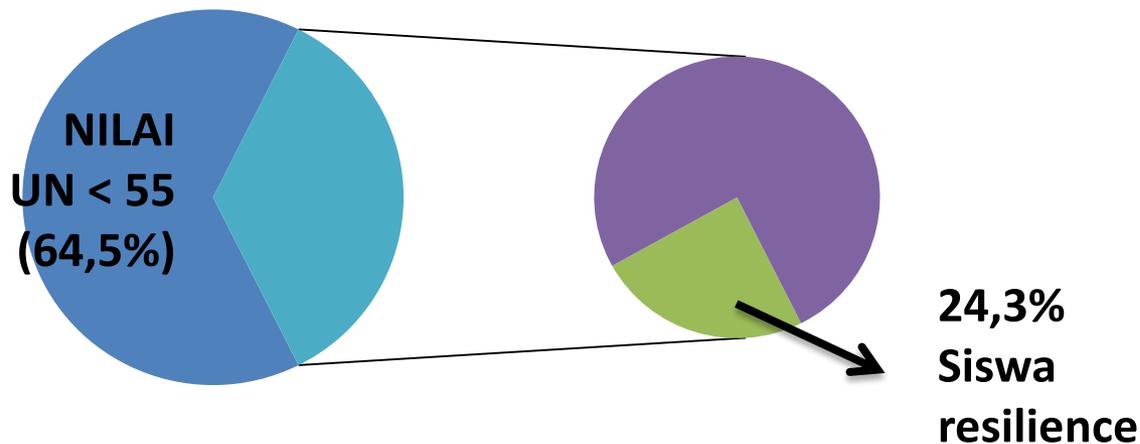


Siswa Dengan Daya Juang Tinggi

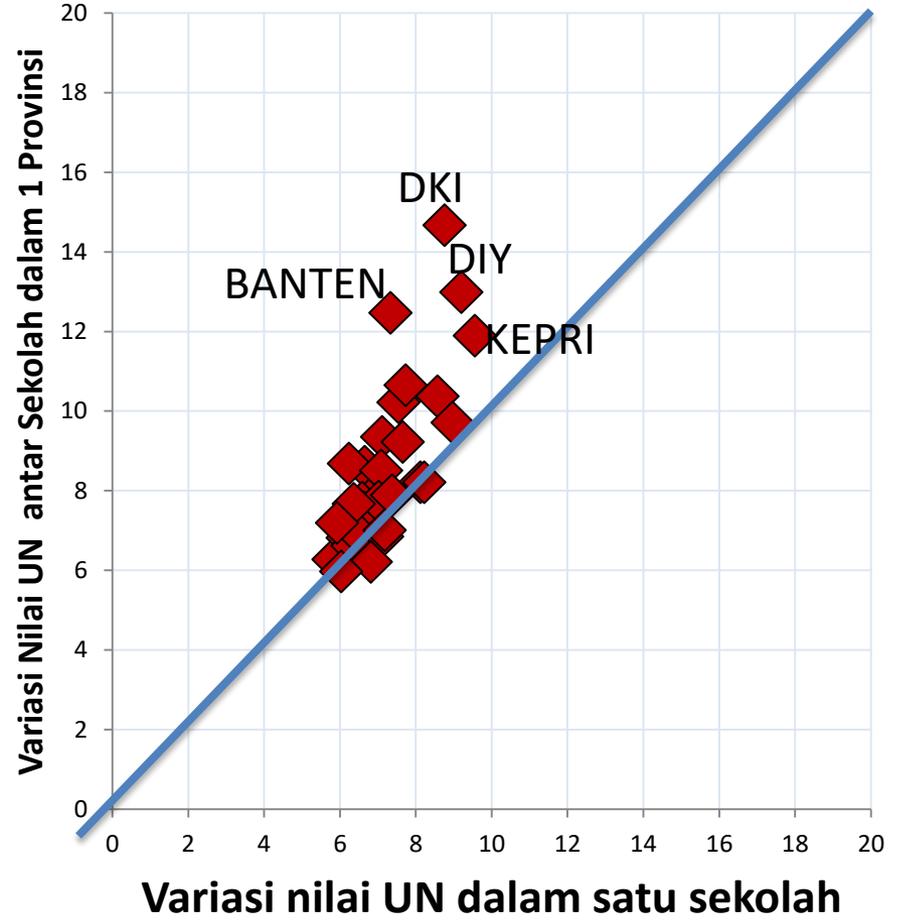
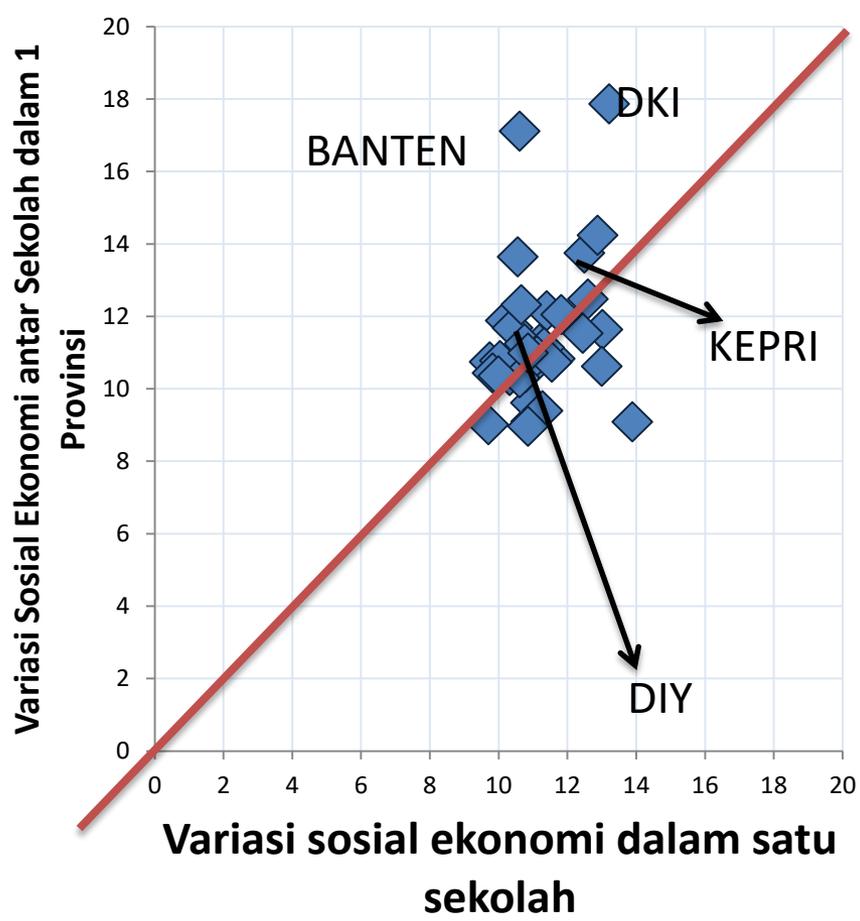
Terdapat **24,3%** dari total responden angket UN SMP/MTs yang capaian UN nya tinggi merupakan siswa berdaya juang.

Siswa Berdaya Juang adalah siswa yang mampu menunjukkan capaian UN tinggi meskipun kondisi perekonomian keluarga lemah. Pada angket UN 2019 siswa diminta menjawab latar belakang pendidikan ayah, ibu, serta kuantitas kepemilikan barang di rumah.

Siswa kategori ekonomi lemah (SES < 45) adalah siswa dengan pendidikan ayah atau ibu maksimal lulusan SMP serta hanya memiliki 4 jenis barang dengan kuantitas hanya 1 buah per jenisnya. Sedangkan capaian UN tinggi adalah siswa dengan nilai UN lebih tinggi dari 55.

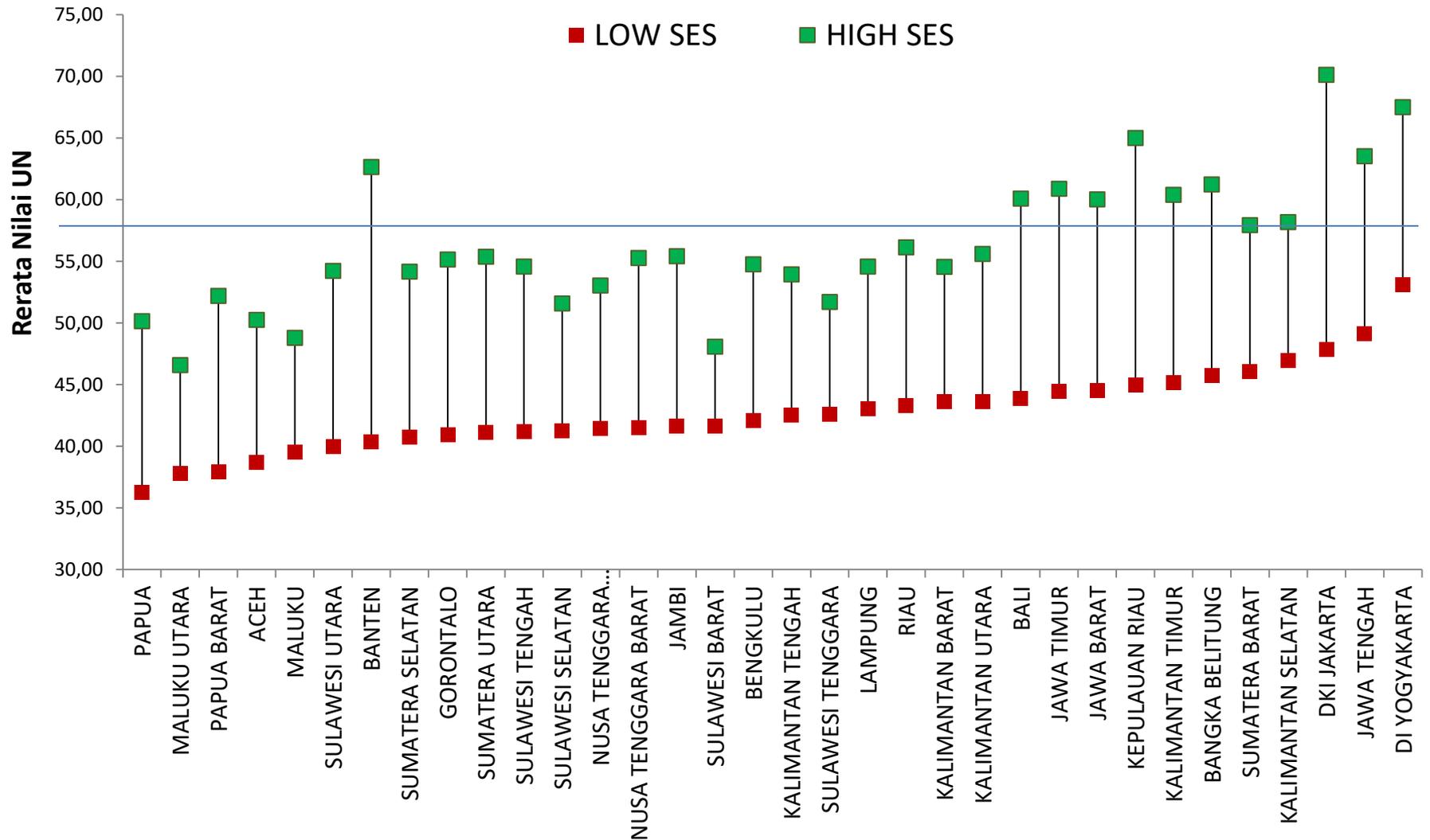


Memotret Disparitas dalam satu wilayah: Variasi antar sekolah dan variasi dalam satu sekolah



Responden Wilayah DIY menunjukkan perbandingan varian antar sekolah/dalam satu sekolah untuk nilai UN signifikan lebih tinggi dibandingkan kondisi sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan di DIY, hubungan antara nilai UN dengan kondisi sosial ekonomi relatif lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya.

Distribusi Nilai UN berdasar Kondisi Sosial Ekonomi

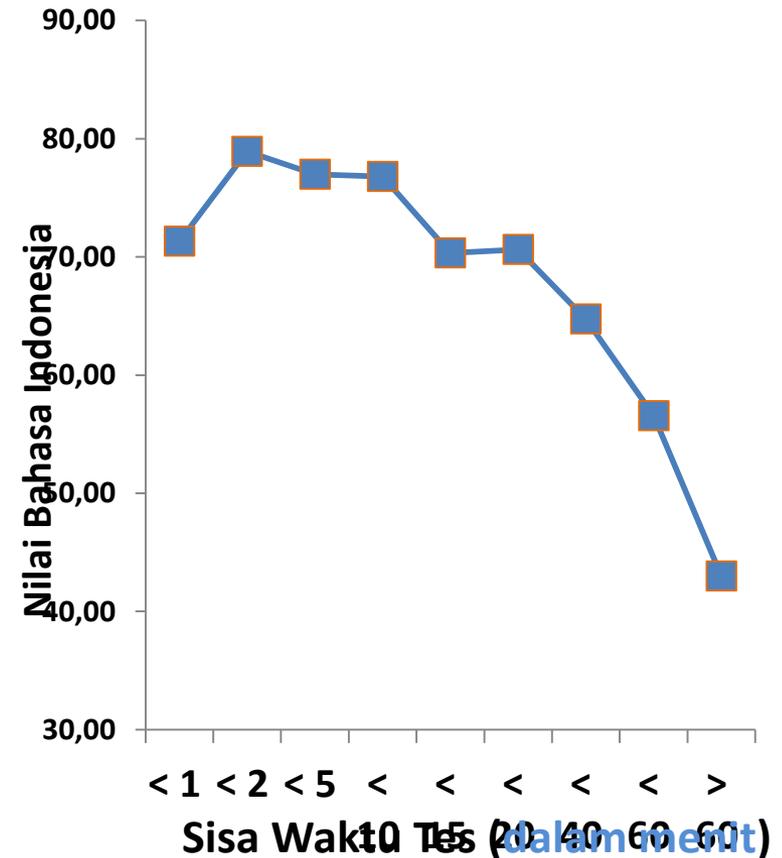


SEBERAPA BESARKAH UPAYA SISWA MEMANFAATKAN WAKTU UJIAN?

Log file siswa peserta UNBK merekam kronologi aktivitas siswa mengerjakan soal demi soal dari detik ke detik.

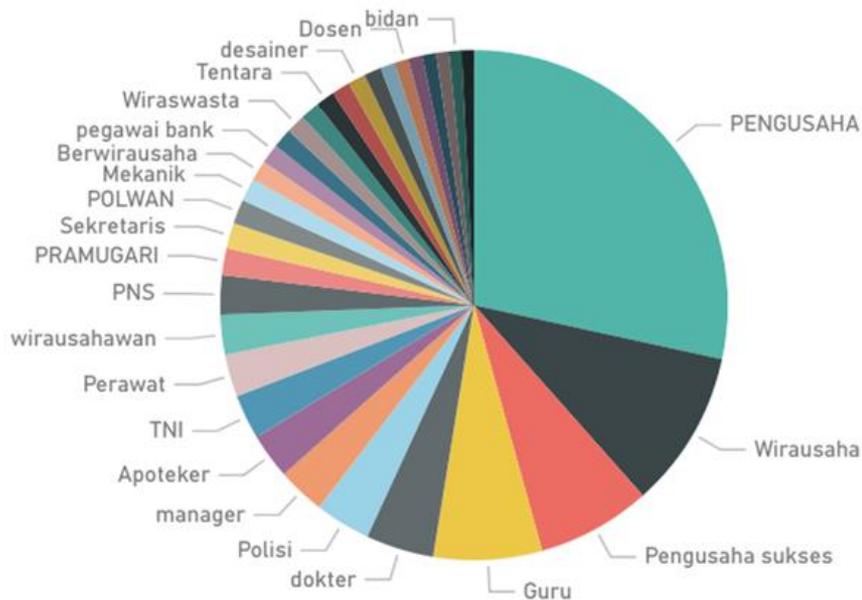
Catatan waktu tersebut memberikan informasi mengenai siswa yang berupaya memanfaatkan waktu tes secara maksimal ataupun sebaliknya siswa yang menyia-nyiakan separuh lebih waktu tes dengan log out dari sesi ujian.

Hasil analisis terhadap 2200 siswa SMA menunjukkan upaya siswa memanfaatkan waktu ujian memberikan capaian UN yang lebih tinggi.

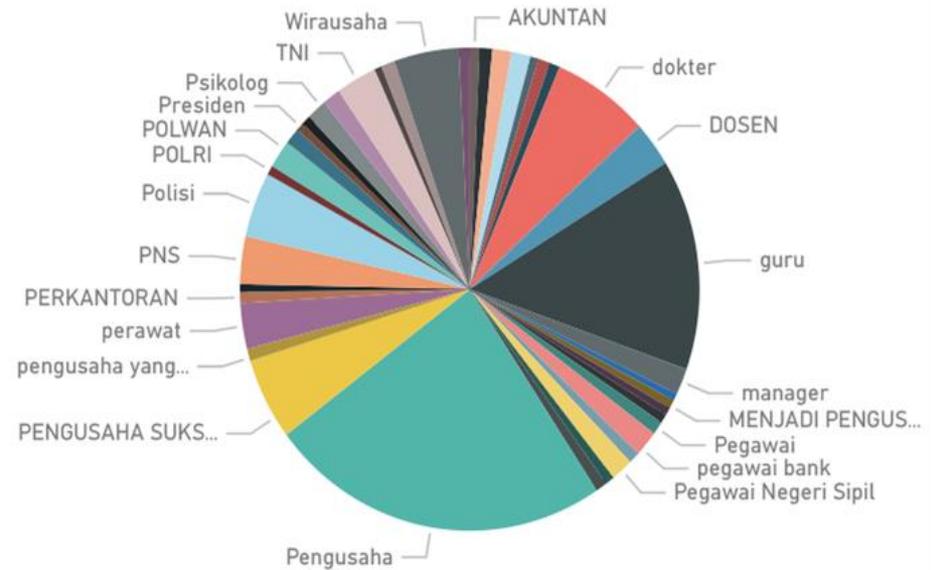


APAKAH CITA-CITA SISWA KITA?

SISWA SMK

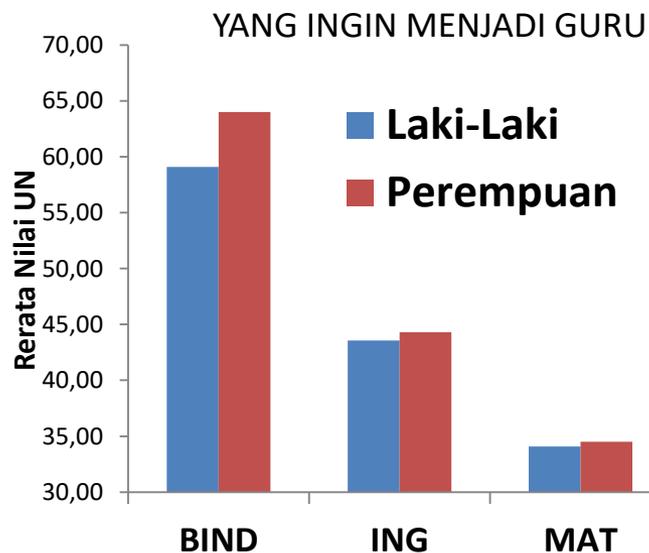
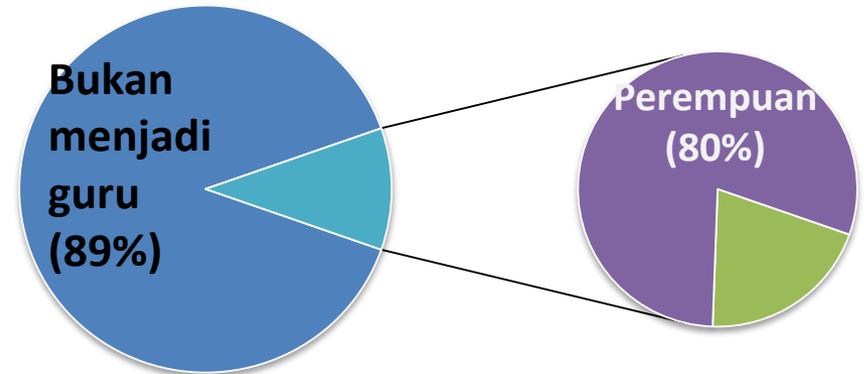
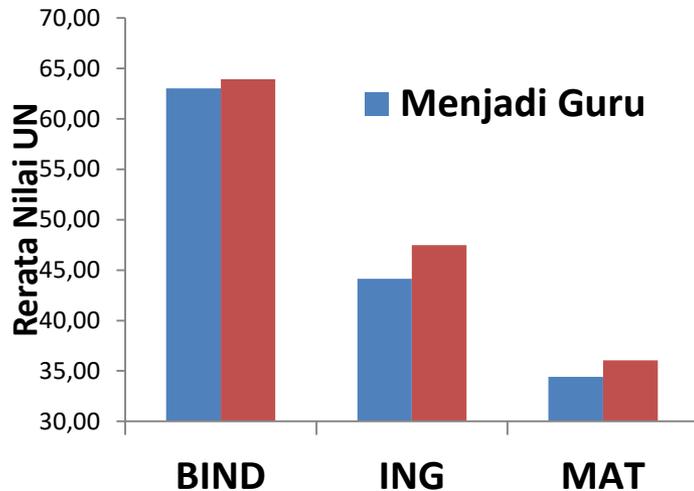


SISWA SMA



Secara umum, menjadi entrepreneur adalah profesi yang diidamkan oleh siswa kita ketika ia berusia 30 tahun. Proporsi ini lebih besar di siswa SMK dibandingkan siswa SMA.

SIAPAKAH YANG INGIN MENJADI GURU?



11 % responden angket bercita-cita menjadi guru. Jumlah siswa perempuan yang ingin menjadi guru 4 kali lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki.

Secara umum, capaian UN siswa yang ingin menjadi guru lebih rendah dibandingkan siswa yang memilih profesi lainnya sebagai cita-cita. Dan peminat profesi guru perempuan nilai UN nya lebih tinggi dari siswa laki-laki.

Persepsi Diri menjadi Guru

Perasaan Anda sebagai seorang guru

	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	setuju	Sangat setuju
Keuntungan menjadi lebih guru lebih banyak dibandingkan kerugiannya	2.1 %	6.9 %	51,0 %	40,0%
Jika saya diminta memilih kembali, saya akan kembali memilih profesi guru	1.0%	4.3 %	53.4 %	41.2%
Jika diperkenankan, saya ingin pindah ke sekolah lain	19.8%	54.5%	18.6 %	7.0 %
Saya menyesal menjadi guru	28.4%	51.9%	13.8 %	5.9 %
Saya senang mengajar di sekolah ini	0.9 %	2.3 %	51.2 %	45.5 %
Saya puas dengan kinerja saya sebagai guru di sekolah ini	0.7 %	6.3 %	61.8 %	31.2 %
Pekerjaan saya memiliki makna bagi masyarakat	0.6 %	1.3 %	52.7 %	45.4 %

***Hasil Angket Guru UN 2019—
jumlah responden 59.412 guru dari 8548 SMA***

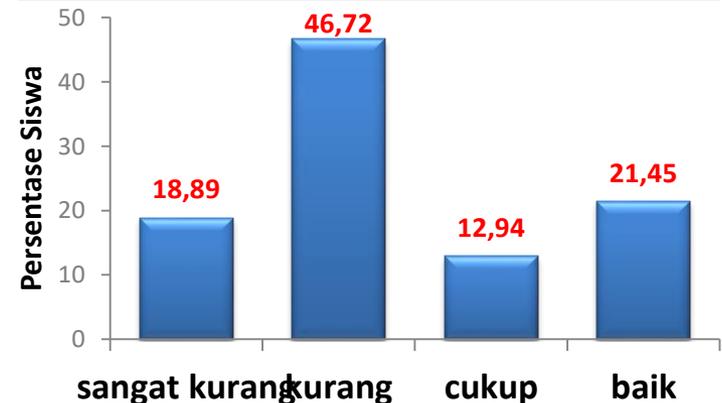
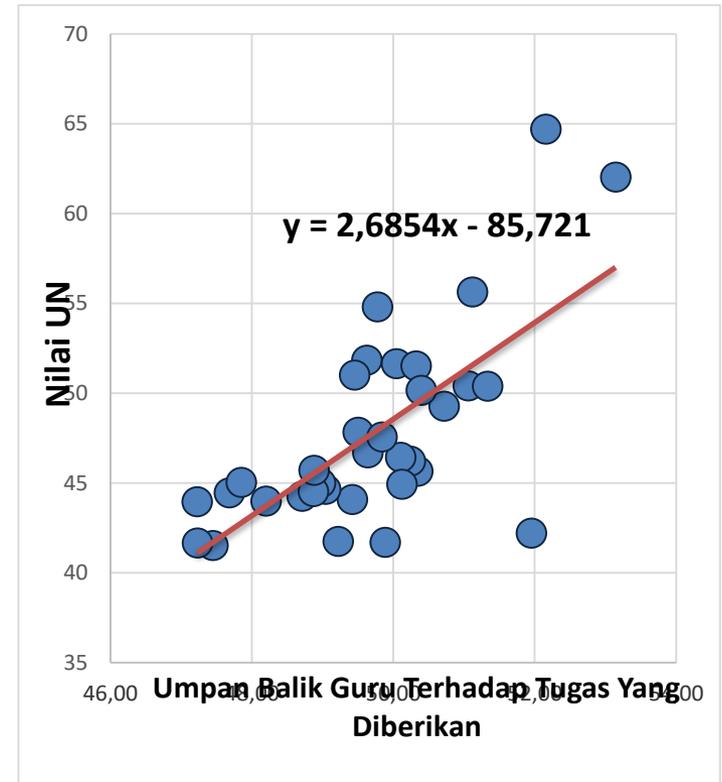
Secara umum hasil UN menunjukkan bahwa guru-guru memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru. Sikap positif ini menjadi modal yang baik untuk berkomitmen dan berdedikasi. Namun, kompetensi harus dikembangkan dan ditingkatkan.

FREKUENSI GURU MEMBERIKAN UMPAN BALIK HASIL PENILAIAN

11 Berkaitan dengan bagaimana guru memberikan umpan balik atas tugas yang telah dikerjakan, seberapa sering hal seperti ini terjadi di kelasmu?

(Berilah tanda cek (v) pada satu kotak dalam setiap baris)

NO	PERNYATAAN	HAMPIR SELURUH ATAU SELURUH WAKTU	LEBIH DARI SETENGAH WAKTU PELAJARAN	SETENGAH WAKTU PELAJARAN	KURANG DARI SETENGAH WAKTU PELAJARAN
A	Sebagian besar guru memberikan nilai pada setiap tugas siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B	Sebagian besar guru menulis komentar umum (umpan balik) terhadap setiap tugas siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C	Sebagian besar guru memberitahukan letak kesalahan dari tugas yang dikerjakan oleh siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D	Sebagian besar guru memberikan saran khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
E	Sebagian besar guru memberi tahu siswa tentang cara mencapai tujuan belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
F	Sebagian besar guru memberi tahu siswa apakah mereka telah mencapai tujuan belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Menilai kompetensi diri Anda, seberapa perlukah Anda mendapatkan pengembangan keprofesian di setiap bidang berikut?

	Saat ini tidak perlu	Sedikit memerlu kan	Cukup Memerl ukan	Sangat memerl ukan
Pengetahuan dan pemahaman konten bidang studi	1.8%	6.1%	30.1%	62,0%
Kompetensi pedagogi untuk mengajar bidang studi yang saya ampu	1.3%	5.9%	32.5%	60.3%
Pengetahuan tentang kurikulum	1.1%	5.5%	31.9%	61.6%
Melakukan penilaian siswa	1.6%	5.8%	29,0%	63.7%

***Hasil Angket Guru UN 2019—
jumlah responden 59.412 guru dari 8548 SMA***

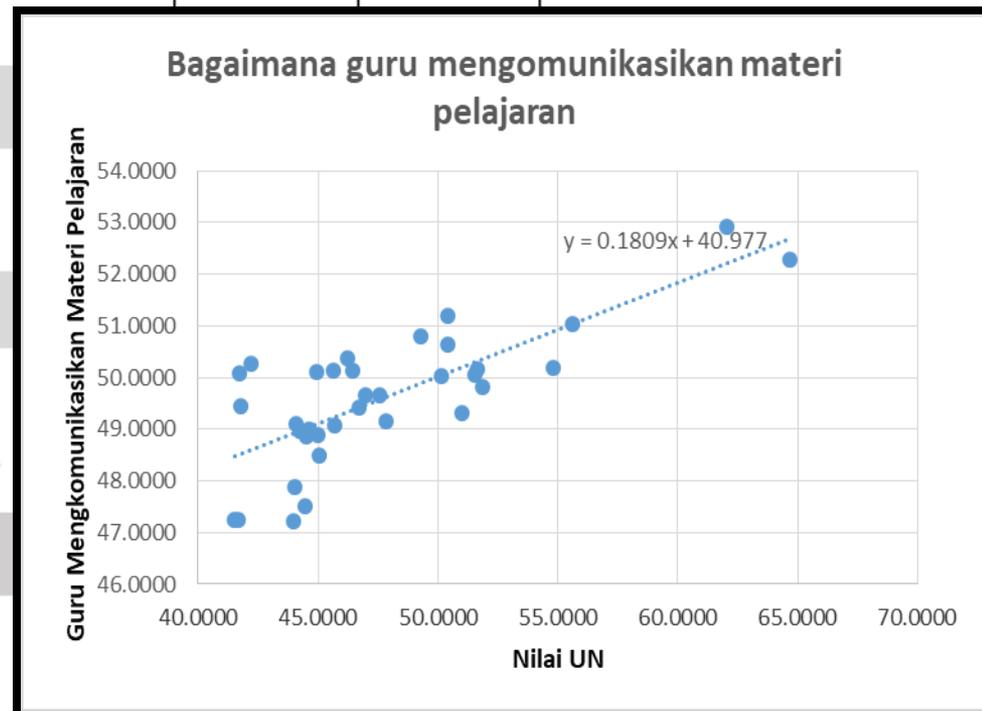
Hasil angket guru saat UN 2019 menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi pribadi terhadap kompetensi dirinya, 2 dari 3 guru merasa sangat memerlukan pengembangan keprofesian di bidang-bidang yang critical terhadap mutu pembelajaran di kelas.

CARA GURU MENGOMUNIKASIKAN MATERI

10 Berkaitan dengan bagaimana guru mengomunikasikan materi pelajaran, seberapa sering hal seperti ini terjadi di kelasmu?

(Berilah tanda cek (v) pada satu kotak dalam setiap baris)

NO	PERNYATAAN	HAMPIR SELURUH ATAU SELURUH WAKTU	LEBIH DARI SETENGAH WAKTU PELAJARAN	SETENGAH WAKTU PELAJARAN	KURANG DARI SETENGAH WAKTU PELAJARAN
A	<u>Sebagian besar guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan jelas.</u>				<input type="checkbox"/>
B	<u>Sebagian besar guru memberikan tugas yang berbeda, disesuaikan dengan kemampuan siswa.</u>				
C	<u>Sebagian besar guru memastikan siswa memahami topik yang diajarkan sebelum beralih pada topik berikutnya.</u>				
D	<u>Sebagian besar guru menerangkan konsep suatu mata pelajaran</u>				
E	<u>Sebagian besar guru mempraktekkan materi yang dijelaskan.</u>				
F	<u>Sebagian besar guru mengajari cara tertentu untuk mengatasi masalah.</u>				
G	<u>Sebagian besar guru menjelaskan di awal pelajaran tentang tujuan pembelajaran.</u>				

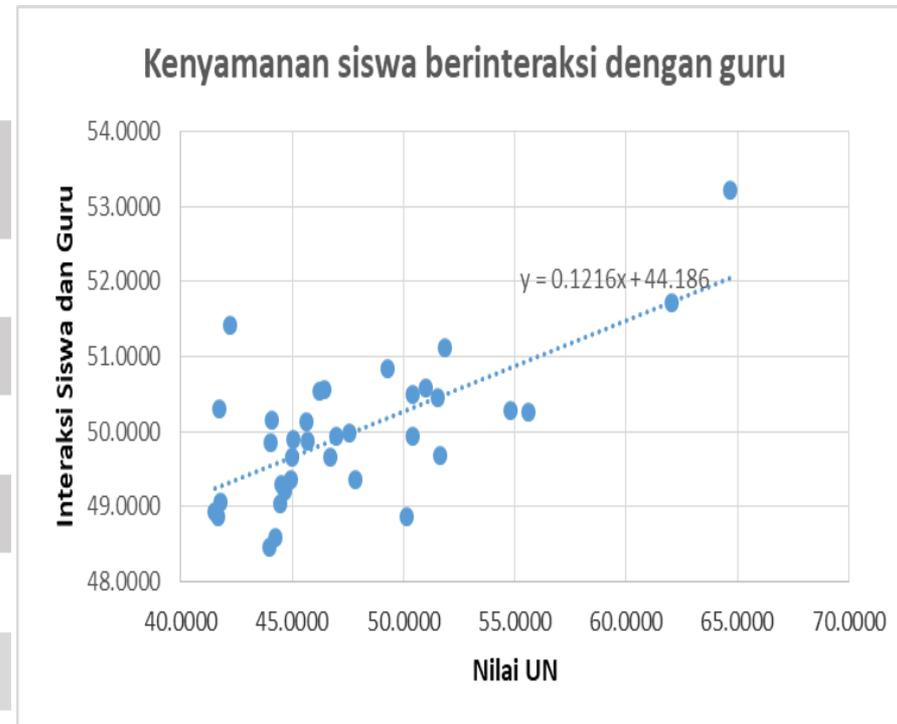


KENYAMANAN BERINTERAKSI DENGAN GURU

- 7 Dalam hal kenyamanan siswa berinteraksi dengan guru, sejauh mana kamu setuju atau tidak setuju bahwa pernyataan berikut sesuai dengan kenyataan sehari-hari?

(Berilah tanda cek (v) pada satu kotak dalam setiap baris)

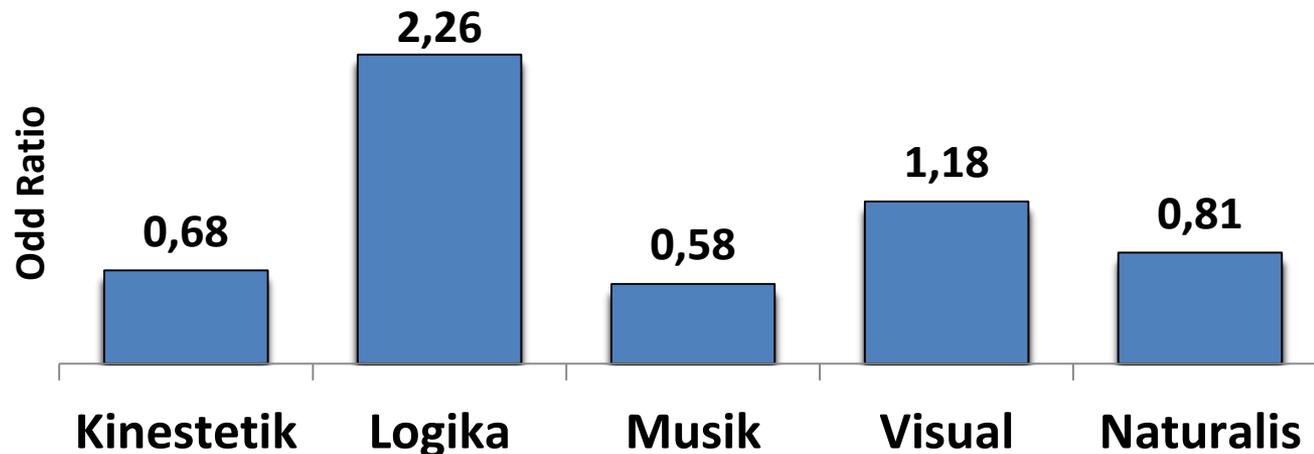
NO	PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
A	Apabila saya terlihat murung, guru memberikan perhatiannya pada kami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B	Sebagian besar guru akan senang ketika saya bertemu mereka kembali setelah lulus.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C	Sebagian besar guru tertarik untuk mendengarkan bagaimana kondisi siswanya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D	Jika nanti saya sudah lulus, saya akan tetap tertarik untuk belajar dari guru-guru saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
E	Jika nanti saya sudah lulus, saya tetap bisa mencurahkan masalah saya kepada guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
F	Belajar dengan guru di sekolah menyenangkan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



Seberapa tahukah siswa dengan potensi dirinya?

Pada angket UN, siswa diminta memilih bidang apakah yang merupakan potensi dirinya, sehingga menilai bidang tersebut sebagai keunggulan diri.

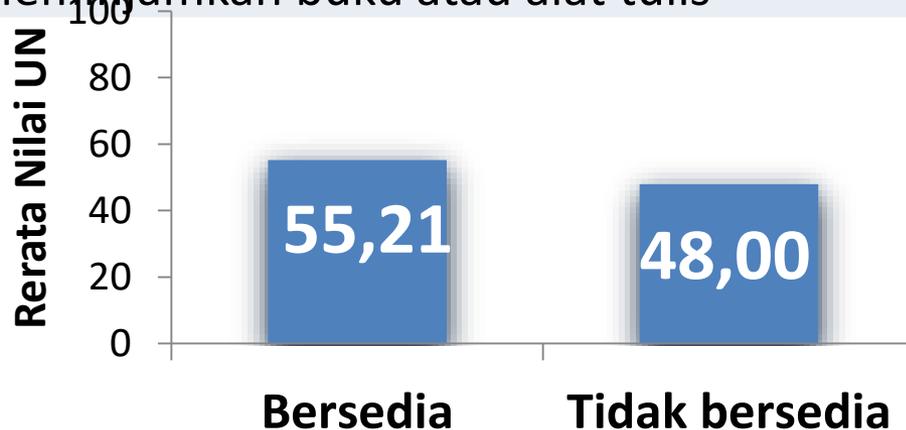
Berikut Odd ratio (perbandingan jumlah siswa mendapat nilai UN >55 dengan jumlah siswa mendapat nilai UN ≤ 55) untuk beberapa pilihan potensi diri.



Hasil menunjukkan bahwa siswa mengetahui potensi dirinya. Maka menjadi tanggung jawab orangtua, pendidik, serta masyarakat untuk memberikan jalur pengembangan potensi di beragam aspek. Kesuksesan tidak semata diukur dari aspek kognitif.

Kesediaan Siswa Bersosialisasi Dalam Lingkungan Majemuk

No	Aktivitas	Bersedia	Tidak Bersedia
1	Duduk sebangku	93%	7%
2	Berbagi makanan	85%	15%
3	Belajar bersama	96%	4%
4	Bekerjasama dalam kegiatan sekolah (OSIS, Paskibra)	88%	12%
5	Membantu teman mempersiapkan acara keagamaannya di sekolah	67%	33%
6	Memilihnya menjadi ketua kelas	71%	29%
7	Meminjamkan buku atau alat tulis	94%	6%



Kesadaran siswa untuk bergotong royong: saling berbagi dan bekerjasama di lingkungan sekolah sangat baik.

Pengetahuan Siswa tentang Isu Global

5 Negara Pencemar Terbesar di Lautan



CHINA

Hampir 9 ton plastik pertahun



INDONESIA

Lebih dari 3 ton plastik pertahun



FILIPINA

Hampir 2 ton plastik pertahun



VIETNAM

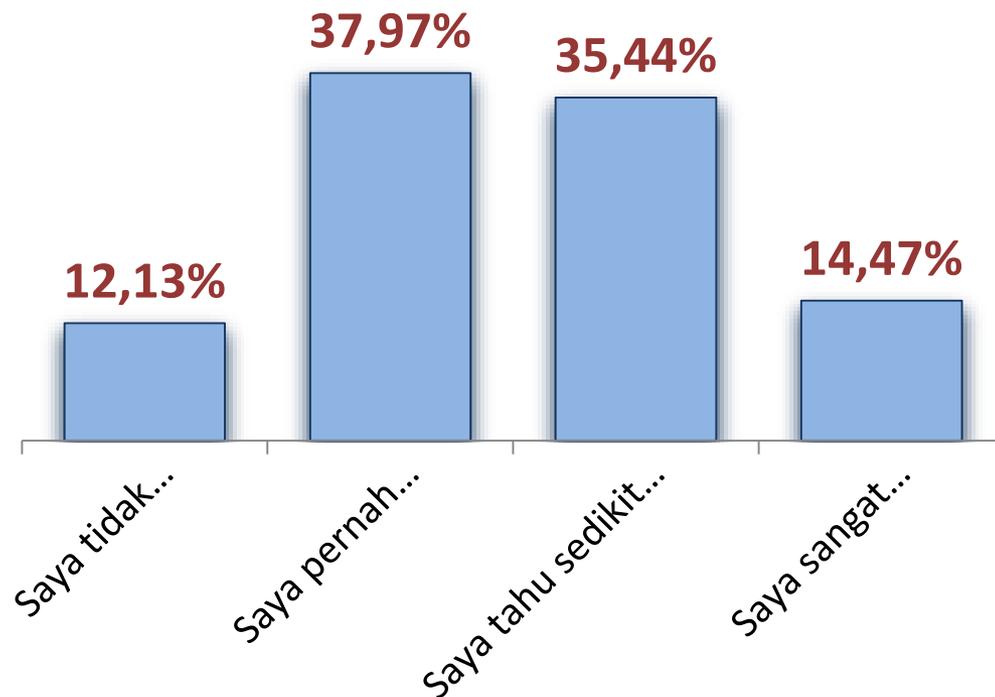
Sekitar 2 ton plastik pertahun



SRI LANKA

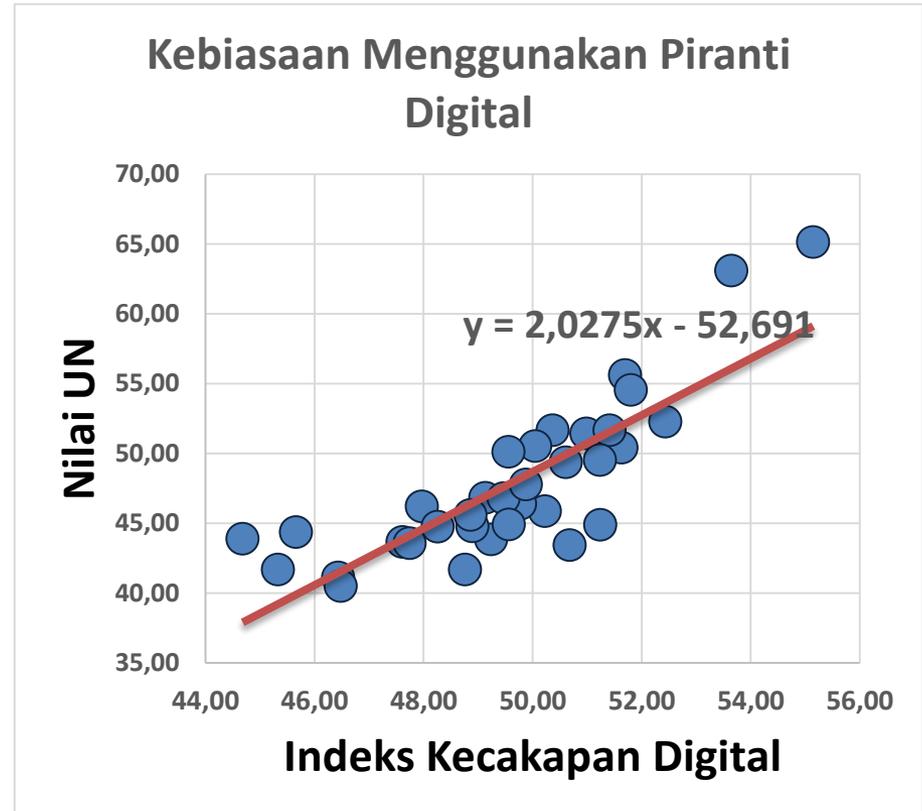
Lebih dari 1 ton plastik pertahun

Keyakinan Siswa Menjelaskan Isu Sampah Plastik



KECAKAPAN SISWA MENGGUNAKAN PIRANTI DIGITAL UNTUK BELAJAR

No	Pernyataan	Tidak pernah	1-2 bulan sekali	1-2 minggu sekali	Setiap hari
A	Membuat presentasi multimedia (dengan gambar, suara atau video)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B	Menulis atau mengedit teks untuk tugas sekolah (contoh: menggunakan <Google Docs>, <Microsoft Word>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C	Menemukan informasi secara online tentang pengetahuan umum atau fenomena yang terjadi saat ini (contoh: perubahan iklim, minyak tumpah, ukuran tinggi sebuah gedung)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D	Mengumpulkan dan mencatat data (contoh: menggunakan data logger, <Google Form>, spreadsheets)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
E	Menganalisis data yang telah kamu kumpulkan sendiri (contoh: menggunakan <Microsoft excel>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
F	Mengirimkan atau membagikan hasil eksperimen atau penelitian milikmu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
G	Mereencanakan dan mengelola pekerjaan atau proyek (contoh: membagi tugas, mengelola deadlines)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
H	Bekerja sama dengan siswa lain untuk menciptakan konten digital (contoh: materi presentasi)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
I	Menggunakan konten pembelajaran digital (misal: dari youtube, tve.kemendikbud.go.id, khan academy atau lainnya)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



Digital Competency

	Persentase (%)			
	Tidak pernah	1-2 bulan sekali	1-2 minggu sekali	Setiap hari
Membuat presentasi multimedia (dengan gambar, suara atau video)	38.70	29.80	23.40	8.10
Menulis atau mengedit teks untuk tugas sekolah (contoh: menggunakan <Google Docs>,<Microsoft Word>)	25.90	33.10	32.80	8.20
Menemukan informasi secara online tentang pengetahuan umum atau fenomena yang terjadi saat ini (contoh: perubahan iklim, minyak tumpah, ukuran tinggi sebuah gedung)	26.90	22.70	29.30	21.00
Mengumpulkan dan mencatat data (contoh: menggunakan data logger, <Google Form>, spreadsheets)	41.90	23.00	23.80	11.20
Menganalisis data yang telah kamu kumpulkan sendiri (contoh: menggunakan <Microsoft excel>)	43.10	26.50	23.60	6.80
Mengirimkan atau membagikan hasil eksperimen atau penelitian milikmu	52.20	22.40	18.70	6.60
Merencanakan dan mengelola pekerjaan atau proyek (contoh: membagi tugas, mengelola deadlines)	44.60	23.20	22.70	9.50
Bekerja sama dengan siswa lain untuk menciptakan konten digital (contoh: materi presentasi)	32.00	26.60	27.60	13.80
Menggunakan konten pembelajaran digital (misal: dari youtube, tve.kemendikbud.go.id, khan academy atau lainnya)	29.50	22.80	27.00	20.60

Hasil Angket UN SMP 2019--responden 682.603 siswa (19,06% peserta UNBK) yang berasal dari 14.796 sekolah (33,76% sekolah UNBK)



MELEK AKURASI BERITA DAN NILAI UN

Pernyataan	Tidak Setuju			Setuju		
	Jumlah	%	Nilai UN	Jumlah	%	Nilai UN
Ketika mencari informasi secara online tentang suatu topik, saya berupaya untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda (menemukan di laman lain)	12346	13%	43,33	82687	87%	50,57
Saya mendiskusikan akurasi berita dan informasi dengan guru saya	16378	17%	49,92	77963	83%	49,63
Saya mendiskusikan akurasi berita dan informasi dengan dengan teman-teman atau siswa lain	8995	10%	44,56	85186	90%	50,21

Hasil analisis angket mengenai kesadaran memverifikasi akurasi berita dari media sosial, menunjukkan bahwa siswa dengan nilai UN lebih tinggi memiliki kesadaran yang lebih baik.

Data juga menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang nyaman berdiskusi mengenai akurasi berita dengan temannya dibandingkan dengan gurunya. Namun secara kemampuan, kelompok siswa yang tidak berdiskusi dengan guru adalah siswa-siswa yang memang sudah baik kemampuannya, terlihat dari capaian nilai UN yang tinggi.

Refleksi

- Capaian kognitif siswa merupakan outcome dari beragam aspek. Determinan outcome tersebut perlu digali.
- Kecakapan untuk menjadi insan yang mampu berperan dalam masyarakat tidak hanya kognitif skills. Potret utuh tentang kesiapan siswa kita berkehidupan dari sisi kognitif dan non kognitif diperlukan.